

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Mauliy Cahyettu W  
No Mhs : 00 312 270  
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Mauly Cahyuttu W  
No Mhs : 00 312 270  
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sabagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata – I jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Mauly Cahyuttu W  
No. Mahasiswa : 00312270

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

## **PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 maret 2006

Penyusun

( Maully Cahyuttu W )

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI FARMASI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Maully Cahyuttu W

No Mhs : 00 312 270

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal.....

Dosen Pembimbing



(Marfuah, Dra. M.Si., Akt)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Disusun Oleh: MAULY CAHYUTTU WINDYARTHA  
Nomor mahasiswa: 00312270

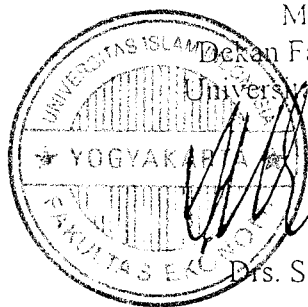
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 19 April 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Marfuah, M.Si, Ak

Penguji

: Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak

.....  
.....



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kepada Bapak dan Ibu (untuk Do'a, kasih sayang, nasehat tauladan  
dan kesabarannya), serta saudaraku Jeby  
dan Dek Iput atas segalanya*

*Skripsi ini merupakan Prasasti Cita, Cinta, dan Sayangku.*

## KATA MUTIARA

“<sup>s</sup>esungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Q.s. Ar-Ra’du 11 : 13)

“Nafsu akan terus menuntut jika kau memanjakannya tetapi jika kau batasi dia dari keinginannya dia akan menerima (Al-Bushairi)

“Sebaik-baik manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaat bagi orang lain” (H.R. Bukhari)



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *'azza wa jalla'*. Kepada-Nya kita memuji, memohon pertolongan dan ampunan. Kepada-Nya pula kita memohon perlindungan agar dijaga dari berbagai keburukan termasuk di dalamnya ilmu yang tidak bermanfaat. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang lurus hingga akhir. Wa ba'du.

Banyak hambatan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Marfuah, M.Si.Ak, yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan dengan sabar memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik penulis selama masa perkuliahan.

3. Untuk Dek Iput terima kasih atas perhatian dan kesabarannya, do'a serta dukungannya selama ini.
4. Teman-teman Kelas D Angkatan 2000, Hanafi, Eky, Eka Riana, Iwan yang telah membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini. Thank's for all.
5. Komunitas OBL (Gatot, Heru, gendut, Ely, Era, Mala, dll).
6. Untuk sobat-sobat kecilku (Gabenx, Ninda, Rina, Mutia, Ayu, Fajar Kurawa).
7. Wining Eleven Community (Mas Iin, Si Doel, Ruri, Ndoko, dll).
8. Keluarga Besar Wiro Sudharmo di Jogja.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu secara langsung atau tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis, Amiin. Penulis sadar skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Jogjakarta, Maret 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1. Pengertian Rasio Keuangan .....	8
2.2. Macam-macam Rasio Keuangan.....	8
2.3. Pengertian Pasar Modal.....	11
2.4. Pengertian Saham.....	13
2.5. Model Penilaian Harga Saham.....	15
2.6. Hubungan Penilaian Return Saham dengan Keputusan Investasi Saham.....	21

2.7.	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham .....	22
2.8.	Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN.....	30
3.1.	Populasi dan Sampel .....	30
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3.	Cara Pengumpulan Data.....	31
3.4.	Pengukuran Variabel Penelitian.....	31
3.5.	Model Empiris dan Hipotesis Statistik.....	35
3.6.	Uji Asumsi Pasar Klasik Regresi .....	39
3.7.	Cara Mengatasi Masalah Multikolinearitas.....	42
3.8.	Pengujian Model Regresi dan Koefisien Regresi.....	43
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	47
4.1.	Analisis Diskriptif.....	48
4.2.	Uji Autokorelasi.....	49
4.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.4.	Uji Multikolinearitas .....	51
4.5.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	53
4.6.	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.....	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1.	Kesimpulan .....	62
5.2.	Saran.....	64
REFERENSI	.....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1. Daftar Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Jakarta.....	47
4.2. Ikhtisar Hasil Regresi Linear Berganda .....	48
4.3. Uji Autokorelasi.....	49
4.4. Uji Multikolinearitas.....	52
4.6. Hasil Regresi Linear Berganda .....	54
4.7. Hasil Koefisien Determinasi .....	54
4.8. Hasil Pengujian Hipotesis .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Grafik Pola Pertumbuhan Untuk Model Tiga Periode.....	17
2.2. Grafik Hubungan PER dengan Pertumbuhan .....	18
4.1. Grafik Scartterplot.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Nama Perusahaan Farmasi yang Dijadikan Sampel Penelitian .....	68
2. Tanggal Publikasi Laporan Keuangan .....	69
3. Perhitungan Current Ratio.....	70
4. Perhitungan Earning Per Share .....	71
5. Perhitungan Price Earning Ratio.....	72
6. Perhitungan Net Profit Margin.....	73
7. Perhitungan Return On Asset.....	74
8. Perhitungan Return On Equity .....	75
9. Perhitungan Debt Equity Ratio .....	76
10. Grafik Scatterplot.....	76
11. Perhitungan Regresi Linear.....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pasar modal telah menjadi alternative sumber pembiayaan, dimana dalam pasar modal instrumen keuangan yang diperdagangkan adalah saham, obligasi, *warrant*, *right*, *convertible* dan berbagai produk turunan (*derivative*) seperti opsi (*Put* atau *call*). Pasar modal didalam situasi dunia usaha yang berkembang baik, berperan menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lenders* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) ke *borrowers* (pihak yang memerlukan modal).

Pasar modal sebagai sarana investasi tentunya mengandung unsur ketidak pastian atau resiko, karena para investor tidak mengetahui secara pasti hasil yang akan diperolehnya terhadap investasi yang dilakukannya. Dalam kegiatan investasi di pasar modal salah satu instrumen yang dipergunakan adalah saham. Saham merupakan bukti yang menunjukkan penyertaan modal di suatu perusahaan atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan investasi yang ditanamkan pada saham oleh investor tentunya mengharapkan *return*. *Return* yang diharapkan pada saham yaitu *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh investor dimana saham yang dimiliki mempunyai harga pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan pada saat memperoleh saham tersebut, sedangkan *dividen* adalah bagian keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan pembagian *dividen* sangat tergantung pada Rapat



Umum Pemegang Saham (RUPS) baik mengenai jumlah, transaksi pembagian, tanggal pengumuman dan tanggal pembayarannya.

Data yang terdapat pada neraca perusahaan dapat digunakan untuk menilai harga saham dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat analisa untuk mengambil keputusan.

Rasio keuangan merupakan suatu analisa fundamental yang berpedoman pada nilai intrinsik suatu saham yaitu dengan membandingkan nilai intrinsik suatu saham yaitu dengan nilai aktual suatu saham sehingga dapat mengestimasi nilai saham, apakah saham tersebut mempunyai harga yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Dari sini kita dapat mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Menurut M. Fakhruddin dan M. Sopian Hadianto (2001:58) rasio keuangan berdasarkan tujuannya digolongkan menjadi lima macam rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas atau rasio kemampulabaan dan rasio saham (*Common Stock Ratio*).

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan misalnya, *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio* dan *net working capital*. Semakin liquid suatu perusahaan maka saham akan semakin diminati sehingga harga saham tersebut akan meningkat.

Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, misalnya, *debt to total assets*, *net worth to debt ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *fixed charge coverage ratio*, *debt service coverage*. Semakin tinggi kemampuan

perusahaan untuk membayar hutangnya maka harga saham akan semakin diminati, dengan demikian harga saham tersebut akan meningkat.

Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya misalnya, periode pengumpulan piutang, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva dan lain sebagainya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber dananya secara efektif, maka saham akan semakin diminati sehingga harga saham tersebut akan meningkat.

Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta deviden yang akan diterima, misalnya *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, *earning power* dan lain sebagainya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka saham akan semakin diminati sehingga harga saham tersebut akan meningkat.

Rasio saham menunjukkan bagian dari laba perusahaan, deviden dan modal yang dibagikan kepada setiap saham. Rasio saham antara lain *price earning ratio*, *earning per share*, *dividen per share*, *dividen yield*, *payout ratio*, *price to book value* dan nilai buku per saham. Semakin besar deviden yang dibagikan oleh perusahaan maka harga saham juga akan semakin meningkat.

Peningkatan dan penurunan kemampuan perusahaan yang ditunjukkan dalam rasio-rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham perusahaan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

Berdasarkan kelima tujuan rasio keuangan dan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan tujuh rasio keuangan yaitu, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *return on asset*, *price earning ratio* dan *net profit margin*. Untuk menganalisa pengaruhnya terhadap Return Saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi Studi di Bursa Efek Jakarta*”

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rasio keuangan, *return on invesment*, *devident pay out ratio*, tingkat bunga deposito, likuiditas, volume penjualan saham, harga saham masa lalu dan *capital gain / loss* berpengaruh terhadap retun saham, dengan uji parsial menunjukkan *return on invesment* merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi return saham (Refonus Leki, 1997 ).

Demikian juga penelitian tentang korelasi rasio keuangan dengan return saham menunjukkan bahwa *asset turnover*, *current ratio*, *operating margin ratio*, *net profit margin ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dengan uji parsial *return on equity* merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi return saham (Mukhlizul Hamdi, 1999 ).

Penelitian lain menghasilkan kesimpulan bahwa rasio-rasio seperti, *return on asset*, *return on equity*, *devident payout ratio*, *debt to equity ratio*, *book value equity per share* juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan return saham, sedangkan dengan uji parsial menunjukkan *return on asset* menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi return saham (Shahib Natarsyah. 1998).

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *return on asset*, *price earning ratio* dan *net profit margin* secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham?
2. Rasio keuangan mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap return saham?

## 1.3. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta antara tahun 1998 sampai tahun 2002.

2. Harga saham yang digunakan adalah harga saham closing price 7 hari sebelum publikasi laporan keuangan auditan dan 7 hari setelah publikasi laporan keuangan auditan antara tahun 1998 sampai tahun 2002.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *return on asset*, *price earning ratio* dan *net profit margin* secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham?
2. Untuk mengetahui rasio-rasio keuangan mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap return saham?

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pelaku Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai pertimbangan bagi pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan atau dalam melakukan investasi yang baik.

2. Bagi Profesi Akuntansi

Analisis rasio keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan, hanya merupakan bagian dari informasi akuntansi perusahaan keseluruhan. Jika perdagangan saham yang dalam hal ini diukur dengan harga saham,

belum sepenuhnya mencerminkan informasi akuntansi yang relevan, maka merupakan tantangan bagi profesi akuntan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Laporan keuangan yang dapat menyajikan informasi yang relevan bagi investasi di pasar modal dibutuhkan oleh para pelaku pasar modal.

### 3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa ingin tahu sehingga akan timbul penelitian-penelitian lain yang lebih baik dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah alat ukur yang dinyatakan dalam artian relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan yang lain dari suatu laporan finansial. Rasio keuangan adalah perbandingan antara elemen-elemen aktiva disuatu pihak dan pasiva dilain pihak dan hasil perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam angka absolut atau persen. Analisis laporan keuangan khususnya pada perhitungan rasio keuangan agar dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masa yang lalu, sekarang dan proyeksi hasil yang akan datang.

#### **2.2. Macam-macam Rasio Keuangan**

Pada dasarnya masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda terhadap rasio keuangan. Oleh karena itu timbulah berbagai bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menurut :

1. Sumber Data

Berdasarkan sumber datanya maka angka-angka rasio dapat dibedakan menjadi tiga golongan ( Bambang Riyanto 1995 : 330 ), yaitu :

- a. Rasio-rasio Neraca ( Balance Sheet Ratio ), yang digolongkan dalam kategori ini adalah semua rasio yang datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya : *current ratio*, *acid test ratio* dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (Income Statement Ratio), yaitu angka-angka rasio yang datanya diambil atau bersumber dari laporan rugi laba, misalnya : *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar Laporan Keuangan (Inter Statement Ratio), yaitu semua angka-angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misalnya : *asset turnover*, *inventory turnover*, *receivables turnover* dan lain sebagainya.

## 2. Tujuannya

Rasio-rasio keuangan menurut tujuannya digolongkan menjadi (M. Fakhruddin dan M. Sopian Hadianto, 2001:58)

### a. Rasio Likuiditas

Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio ini antara lain : *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Working Capital*.



b. Rasio Leverage

Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini antara lain : *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio, Fixed Charge Coverage ratio, Debt Service Coverage.*

c. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini antara lain : Periode Pengumpulan Piutang, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Total Aktiva.

d. Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio-rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun modal sendiri. Rasio ini antara lain : *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity, Earning Power.*

e. Rasio Saham

Yaitu rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, deviden dan modal yang dibagikan kepada setiap saham. Rasio ini

antara lain : *Price Earning Ratio, Earning per Share, Deviden per Share, Deviden Yield, Payout Ratio, Price to Book Value.*

### **2.3. Pengertian Pasar Modal**

Didalam undang-undang pasar modal No. 8 tahun 1995 memberikan pengertian yang lebih spesifik tentang pasar modal yaitu “ kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek “. Efek merupakan istilah baku yang digunakan undang-undang pasar modal No. 8 Thn 1995 untuk menyatakan surat berharga atau sekuritas.

Sekuritas merupakan searik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut menjalankan haknya (Suad Husnan, 1998 : 29)

Aktivitas beragam yang mewarnai berbagai kegiatan dipasar modal dapat dikelompokkan atas dua aktivitas utama yang dikenal (Murdiyono Triwidodo, 1994 : 3) :

#### **1. Pasar Perdana**

Istilah pasar perdana (*Primary Market*) mengacu kepada serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjual atau membeli

sebagian surat berharga yang dapat berupa penawaran perdana ke publik (*Initial Public Offering* atau *IPO*) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *Go Public* (sekuritas tambahan ini sering disebut dengan *seasoned new issues*)

## 2. Pasar Sekunder

Sebagai kelanjutan pasar perdana, dimana saham-saham telah ditawarkan atau beredar dan bukan emisi baru kepada public dicatatkan di bursa efek, maka pasar sekunder (*Secondary Market*) mengacu kepada kegiatan jual beli saham setelah saham tersebut dicatatkan.

Proses penjualan saham di *Stock Exchange Market* (Bursa Efek) umumnya menggunakan sistem lelang (*Auction*) sehingga pasar sekunder ini juga sering disebut *Auction Market*, karena transaksi dilakukan secara terbuka dan harga ditentukan oleh penawaran (*Supply*) dan permintaan (*Demand*) dari anggota bursa yang meneriakkan *ask price* (atau *offer price* yang merupakan harga penawaran tertinggi untuk jual) dan *bid price* (harga permintaan tertinggi untuk beli).

Upaya mengendalikan dan melaksanakan Pasar modal di Indonesia diserahkan kepada BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) dibawah Departemen Keuangan yang bertugas untuk mengadakan penilaian terhadap perusahaan yang akan melakukan aktivitas di Pasar modal dan memberikan perlindungan kepada para pelaku Pasar modal.

## 2.4. Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas ( PT ) (Bambang Riyanto, 1995 :240). Saham sebagai bukti kepemilikan seseorang atas badan usaha atau suatu perusahaan tertentu. Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan (Jogiyanto, 2000 : 73). Saham dapat dibagi menjadi dua jenis saham. Adapun jenis-jenis saham tersebut menurut Bambang Riyanto (1995 : 240 – 241) yaitu :

### 1. Saham Biasa ( *Comon Stock* )

Pemegang saham biasa hanya akan mendapatkan deviden pada akhir tahun pembukuan dan kenaikan harga saham (*capital gain*). Apabila perusahaan tersebut tidak mendapatkan keuntungan atau mendapatkan kerugian maka pemegang saham tidak akan mendapatkan deviden. Pemilik saham biasa mempunyai hak memilih (*vote*) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk keputsan-keputusan yang memerlukan pemungutan suara, seperti pembagian deviden, pengangkatan direksi, komisaris dan sebagainya, yang umum berlaku adalah *one share one vote* artinya satu saham memiliki satu suara. Tanggung jawab para pemegang saham biasa suatu perusahaan terhadap utang perusahaan terbatas hanya pada jumlah modal yang

mereka setor dalam perusahaan. Didalam kejadian likuidasi, para pemegang saham mempunyai sisa klaim pada aktiva perusahaan setelah klaim dari semua kreditor dan para pemegang saham preferen dipenuhi semuanya. Saham biasa tidak mempunyai jatuh tempo, tetapi para pemegang saham biasa masih dapat mengambil modal mereka dengan menjual saham tersebut di Pasar sekunder. Menurut Bambang Riyanto (1995 : 241) fungsi saham biasa dalam perusahaan adalah :

1. Sebagai alat untuk membelanjai perusahaan dan terutama sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan modal permanen.
  2. Sebagai alat untuk menentukan pembagian laba.
  3. Sebagai alat untuk mengadakan kombinasi dari berbagai perusahaan
  4. Sebagai alat untuk menguasai perusahaan.
2. Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Pemegang saham preferen mempunyai beberapa potensi tertentu diatas pemegang saham biasa, terutama dalam hal-hal :

1. Pembagian Dividen

Dividen dari saham preferen diambilkan terlebih dahulu, kemudian sisanya barulah disediakan untuk saham biasa. Dividen saham preferen dinyatakan dalam persentase tertentu dan nilai nominalnya.

## 2 Pembagian Kekayaan

Apabila perusahaan dilikuidasi, maka dalam pembagian kekayaan saham preferen didahulukan dari pada saham biasa. Tetapi dilain pihak pemegang saham preferen juga ada kelemahannya dibandingkan dengan pemegang saham biasa, karena pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Adapun persamaannya adalah pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen hanya berhak menerima dividen apabila perusahaan mendapatkan untung.

### **2.5. Model Penilaian Harga Saham**

Model penilaian merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variable ekonomi atau variable yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham (Suad Husnan, 1994 : 269). Model untuk penilaian harga saham antara lain:

#### **A. Model berdasarkan arus kas**

Untuk menaksir deviden, kita perlu menaksir laba per lembar saham (earning per share). Model ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

## 1. Model pertumbuhan konstan

Asumsi yang digunakan adalah bahwa  $r > g$ . Justifikasinya apabila perusahaan biasa menggunakan dana yang diperoleh dari laba yang menguntungkan, semestinya perusahaan tidak membagikan laba sebagai deviden. Apabila memang terjadi maka berarti bisnis perusahaan tersebut akan sangat menguntungkan dan karenanya mungkin akan mengundang para pemodal lain untuk masuk kebisnis tersebut. Sebagai akibatnya akan sulit diperoleh tingkat keuntungan penginvestasian kembali ( $= R$ ) yang jauh lebih besar dari  $r$  ( yaitu tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal).  
Dengan rumus :

$$P_0 = D_1 / ( r - g )$$

Dimana :  $P_0$  = Nilai intrinsik saat ini

$D_1$  = Laba yang diharapkan

$r$  = Resiko

$g$  = Tingkat pertumbuhan kredit

## 2. Model dengan tiga periode

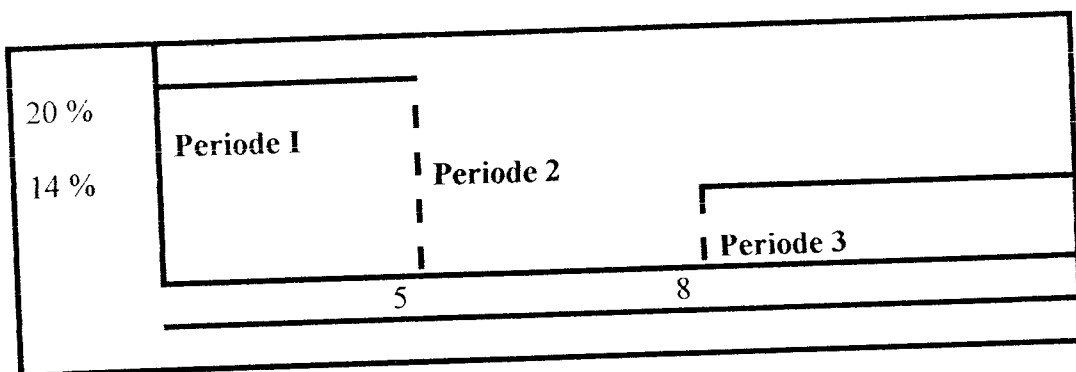
Model ini merupakan perluasan dari model dua pertumbuhan. Tetapi dengan menggunakan skenario tambahan lagi. Tingkat pertumbuhan ( $= g$ ) bukan lagi  $g_1, g_2, g_3$  dan  $g_k$  saja, tetapi akan terjadi masa transisi sebelum pertumbuhan pada periode permulaan akhirnya berubah menjadi pertumbuhan yang konstan. Karena itu model ini diasumsikan ada tiga periode, yaitu :

- (1) Periode awal (misalnya selama 5 tahun). Yaitu periode pada waktu pertumbuhan laba dan deviden paling tinggi dibandingkan dengan periode-periode kemudian.
- (2) Periode transisi (misalnya 3 tahun). Periode ini menunjukkan berapa lama pertumbuhan selama periode transisi ini diasumsikan secara linier.
- (3) Periode pertumbuhan konstan selamanya. Pada periode ini diasumsikan pertumbuhan telah menjadi normal dan akan berlangsung selamanya.

Berikut ini diberikan suatu contoh numerikal untuk menjelaskan model dengan tiga periode pertumbuhan tersebut. Misalkan pertumbuhan pada periode awal adalah sebesar 20 % per tahun dan akan berlangsung selama lima tahun. Masa transisi diperkirakan selama tiga tahun. Dan pada pertumbuhan periode normal, dividen diperkirakan akan meningkat sebesar 14 % pertahun selamanya. Keadaan tersebut bisa digambarkan sebagai berikut :

**Grafik 2.1**

**Pola pertumbuhan untuk model tiga periode**



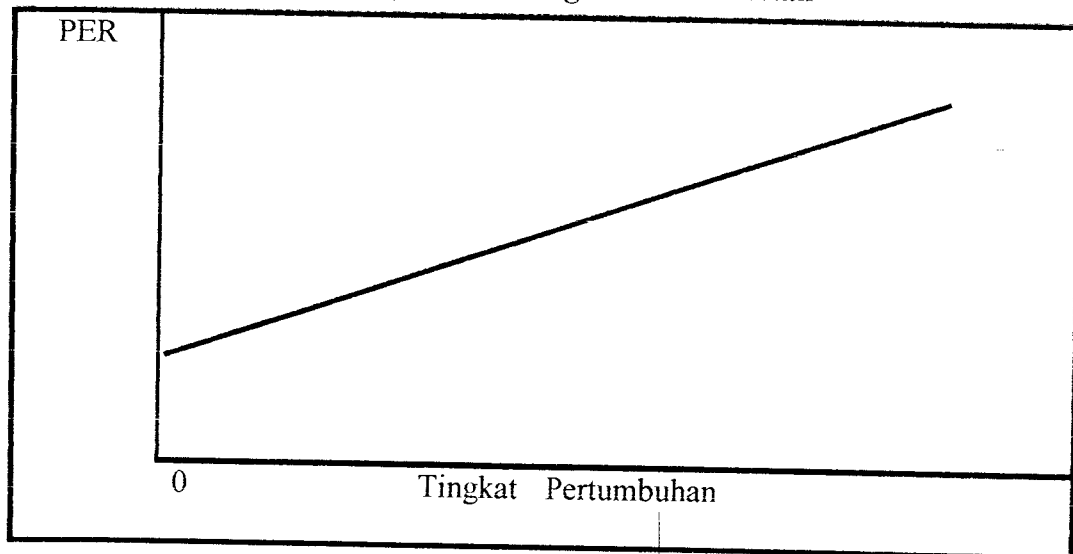


## B. Model Regresi Cross Sectional

Banyak analisa sekuritas menggunakan seperti rasio perkalian laba untuk menaksir laba untuk return saham. Rasio yang banyak digunakan adalah PER (*Price Earning Ratio*). Salah satu factor yang mempengaruhi PER adalah pertumbuhan deviden. Semakin tinggi pertumbuhan deviden semakin tinggi PER. Apabila faktor-faktor yang lain sama, perusahaan yang berada dalam industri masing-masing pada tahap pertumbuhan akan mempunyai PER yang lebih tinggi, dibandingkan dengan perusahaan yang berada pada industri yang sudah mapan. Karena itu salah satu cara untuk memperkirakan PER adalah dengan menghubungkannya dengan pertumbuhan. Kalau angka-angka PER kita plotkan pada sumbu horizontal, angka pertumbuhan pada sumbu vertikal maka kita akan memperoleh hasil sebagai berikut:

Grafik 2.2

Hubungan PER dengan Pertumbuhan



Salah satu model yang menghubungkan PER dengan tingkat keuntungan yang diperkirakan titik-titik yang diplotkan dalam gambar diatas dihitung persamaan regresinya dan

$$\text{PER} = 4 + 2,3 (\text{pertumbuhan laba})$$

Dengan demikian apabila suatu saham diperkirakan mempunyai pertumbuhan sama dengan 10, maka PER saham tersebut diperkirakan sebesar  $4 + 2,3 (10) = 27$ . Dengan demikian apabila saham tersebut saat ini ditawarkan dengan PER dibawah 27, maka saham tersebut merupakan potensi untuk dibeli. Sebaliknya apabila PER saat ini sudah lebih tinggi dari 27 maka saham tersebut berpotensi untuk dilakukan *short selling*.

### **C. Model yang dikembangkan**

Salah satu model yang paling banyak dikenal adalah model Wells-Fargo. Langkah pertama dalam model Wells-Fargo adalah menaksir tingkat keuntungan yang implisit dari saham yang diperdagangkan. Cara yang dilakukan adalah dengan mencari tingkat bunga yang menyamakan *present value* deviden-deviden yang akan diterima dikemudian hari dengan harga saham saat ini. Analisis yang menggunakan model Wells-Fargo perlu untuk menaksir :

- a. Dividen dan juga laba perlembar saham setiap tahun sampai dengan tahun kelima.

- b. Tingkat pertumbuhan laba dan *dividen payout ratio* yang normal dalam jangka panjang.
  - c. Periode transisi (beberapa tahun) sebelum mencapai pertumbuhan laba dan *payout ratio* yang normal.
  - d. Pola pertumbuhan dari tahun kelima sampai dengan tingkat pertumbuhan yang normal tercapai (yaitu pola pertumbuhan laba dalam masa transisi sebelum tercapai pola pertumbuhan yang normal).
- Estimasi atas faktor-faktor tersebut memberikan estimasi atas deviden yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut dan karenanya bisa dihitung *internal rate of return* (IRR) saham tersebut.

#### **D. Model dengan analisis fundamental**

Model ini mencoba memperkirakan return saham dimasa yang akan datang dengan (i) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, dan (ii) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini sering disebut sebagai *Share Price Forecasting Model*, dan sering dipergunakan dalam berbagai latihan analisis sekuritas. Dalam membuat model peramalan harga saham tersebut, langkah penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya kebijakan deviden dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Setelah itu,

bagaimana membuat suatu model dengan memasukkan faktor-faktor tersebut dalam analisis.

#### **E. Analisa Teknikal**

Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu lalu. Analisis tersebut menyatakan (i) bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, (ii) bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga saham diwaktu yang lalu dan (iii) karena itu perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Analisis tersebut mendasarkan perubahan harga saham diwaktu lalu, maka alat analisis utamanya adalah grafik atau charts.

#### **2.6. Hubungan Penilaian Return Saham dengan Keputusan Investasi Saham**

Pada umumnya para pemodal yang rasional dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual sahamnya didasarkan pada hasil analisis kekayaan return saham. Penentuan return saham *crucial* pada suatu pernyataan dalam perusahaan merupakan suatu yang abstrak, harga sulit diukur secara tepat. Tinggi rendahnya return saham benar-benar merupakan suatu *judgement memental* (penilaian sesaat) yang dipengaruhi banyak faktor, termasuk faktor psikologis penjual atau pembelinya.

Nilai saham mencerminkan nilai perusahaan. Perusahaan yang berkembang berarti sahamnya bernilai tinggi dan sebaliknya. Nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih yang dimilikinya (Total aktiva – total hutang). Nilai nominal saham adalah jumlah yang tertera di atas lembar saham. Nilai nominal saham bersifat statis sedangkan nilai saham bersifat dinamis tergantung perubahan nilai kekayaan bersih pada suatu saat. Ada beberapa pedoman yang bisa dijadikan dalam menilai kekayaan harga saham yaitu :

- a. Bila harga saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka sebaiknya dilakukan penjualan saham karena kondisi seperti ini pada masa yang akan datang besar kemungkinan akan terjadi koreksi pasar.
- b. Bila harga saham sama dari nilai intrinsiknya, maka tidak perlu melakukan transaksi.
- c. Bila harga saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya ( *undervalued* ) sebaiknya dilakukan transaksi pembelian karena harga saham murah.
- d. Kemungkinan dimasa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham ( Rita Eny Purwanti, 1998 : 65 )

## **2.7. Pengaruh Rasio keuangan terhadap return saham.**

### **1. Current Ratio**

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada tanggal neraca dengan hutang jangka

pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pinjaman dibawah satu tahun dengan aset jangka pendek. Jika current ratio mengalami peningkatan maka return saham akan naik sedangkan jika current ratio mengalami penurunan maka return saham akan turun, pengaruh seperti ini merupakan pengaruh yang positif. Jika current ratio mengalami peningkatan maka return saham akan turun sedangkan jika current ratio mengalami penurunan maka return saham akan naik, pengaruh yang seperti ini merupakan pengaruh yang negatif.

## 2. Net profit margin

Merupakan rasio antara Earning after Tax dengan penjualan bersih. Berpengaruh positif jika net profit margin mengalami peningkatan maka return saham akan naik sedangkan jika net profit margin menurun maka return saham akan turun. Berpengaruh negatif jika net profit margin mengalami peningkatan maka return saham akan turun sedangkan jika net profit margin menurun maka return saham akan naik.

## 3. Return on equity

Return on equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas investasi pemilik. Rasio ini bagi investor menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola investasi yang

ditanamkan. Semakin tinggi rasio ini semakin banyak investor yang ingin menjual saham di bursa, sehingga return saham akan mengalami peningkatan. Jika return on equity mengalami peningkatan maka return saham akan naik sedangkan jika return on equity mengalami penurunan maka return saham akan turun, pengaruh yang seperti ini merupakan pengaruh yang positif. Jika return on equity mengalami peningkatan maka return saham akan turun sedangkan jika return on equity mengalami penurunan maka return saham akan naik, pengaruh yang seperti ini merupakan pengaruh yang negative.

#### 4. Earning per share

Earning per share atau laba per lembar saham adalah keuntungan yang dapat dihasilkan oleh setiap lembar saham. Earning per share ini dihitung dengan cara membagi earning per after tax dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi earning per share akan memberikan tanggapan positif dari calon investor, dengan argumentasi bahwa semakin tinggi earning per share menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham yang tinggi. Jika earning per share mengalami peningkatan maka return saham akan naik sedangkan jika earning per share mengalami penurunan maka return saham akan turun, pengaruh yang seperti ini merupakan pengaruh yang

positif. Jika earning per share mengalami peningkatan maka return saham akan turun sedangkan jika earnings per share mengalami penurunan maka return saham akan naik, pengaruh yang seperti ini merupakan pengaruh yang negatif.

#### 5. Return on asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan pendapatan. Berpengaruh positif jika return on asset mengalami peningkatan maka return saham akan naik sedangkan jika return on asset menurun maka return saham akan turun. Berpengaruh negative jika return on asset mengalami peningkatan maka return saham akan turun sedangkan jika return on asset mengalami penurunan maka return saham akan naik

#### 6. Price earning ratio

Price earnings ratio merupakan perbandingan antara harga saham penutupan (closing price) dengan EPS yang ditunjukkan dengan PER. Jika price earning ratio mengalami peningkatan maka return saham akan naik sedangkan jika price earning mengalami penurunan maka return saham akan turun, pengaruh yang seperti ini merupakan pengaruh yang positif. Jika price earnings ratio mengalami peningkatan maka return



saham akan turun sedangkan jika price earnings ratio mengalami penurunan maka return saham akan naik, pengaruh yang seperti ini merupakan pengaruh yang negatif.

#### 7. Debt to equity ratio

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi debt to equity ratio suatu perusahaan semakin tinggi pula dana yang digunakan untuk melunasi hutang perusahaan, hanya sebagian kecil yang digunakan untuk investasi sehingga dapat mengurangi estimasi return investor. Jika debt to equity ratio mengalami peningkatan maka return saham akan turun sedangkan jika debt to equity ratio mengalami penurunan maka return saham akan naik, pengaruh yang seperti ini merupakan pengaruh yang positif. Jika debt to equity ratio mengalami peningkatan maka return saham akan turun sedangkan jika debt to equity ratio mengalami penurunan maka return saham akan naik, pengaruh yang seperti ini merupakan pengaruh yang negatif.

Sedangkan secara empiris, telah banyak penelitian yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antara rasio keuangan dengan return saham, penelitian tersebut antara lain :

1. Refonus Leki (1997), meneliti tentang variabel fundamental dan teknikal terhadap perubahan return saham pada industri alat berat atau otomotif dan *allied product* yang go publik di pasar modal Indonesia untuk periode tahun 1991 sampai dengan tahun 1996 terhadap 10 perusahaan sebagai hasil sampel. Leki menggunakan tujuh variabel bebas ( X ), yaitu *return on investment, dividend pay out ratio, tingkat bunga deposito, likuiditas, volume penjualan saham, harga saham masa lalu dan capital gain loss* serta variabel tergantung ( Y ), yaitu return saham. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketujuh variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan berdasar uji parsial (uji masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung ). *Return on investment* merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi return saham.
2. Mukhlizul Hamdi (1999), dalam penelitiannya menggunakan tujuh rasio keuangan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Industri Konsumsi Go publik di Bursa Efek Jakarta. Ketujuh rasio keuangan tersebut adalah *asset turnover, current ratio, operating margin ratio, net profit margin ratio, return on asset, return on equity dan debt to equity ratio* sebagai variabel bebas ( X ) dengan return saham sebagai variabel tergantung ( Y ). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketujuh variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh

Signifikan terhadap perubahan return saham, sedangkan berdasarkan uji parsial *return on equity* merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi return saham.

3. Shahib Natarsyah (1998), mengadakan penelitian terhadap 38 perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian 1990 – 1997 yang terbagi dalam empat sub kelompok, yaitu :
  - a. Perusahaan yang memproduksi rokok
  - b. Perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman
  - c. Perusahaan farmasi
  - d. Perusahaan yang memproduksi kosmetik

Variabel-variabel yang digunakan adalah *return on aset*, *return on equity*, *divident pay out ratio*, *debt to equity ratio*, *book value equity per share* sebagai variabel bebas (X) dengan return saham sebagai variabel tergantung (Y).

4. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mukhlizul Hamdi (1999), dimana dalam penelitian ini menggunakan tujuh rasio keuangan yaitu *current rasio*, *earning per share*, *price earning rasio*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap 8 perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian tahun 1998 – 2002.

## 2.8. Hipotesis

Dari hasil penelitian diatas ditemukan bahwa rasio-rasio seperti *ROI*, *devident payout ratio*, *asset turnover*, *current ratio*, *operating margin ratio*, *net profit margin ratio*, *ROA*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *book value equity pershare* dan *earning pershare* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan return saham antara 35% - 40% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan latar belakang kajian teori dan penelitian sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga *current ratio* berpengaruh positif terhadap return saham
2. Diduga *earning per share* berpengaruh positif terhadap return saham
3. Diduga *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap return saham
4. Diduga *net profit margin* berpengaruh positif terhadap return saham
5. Diduga *return on asset* berpengaruh positif terhadap return saham
6. Diduga *return on equity* berpengaruh positif terhadap return saham
7. Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap return saham
8. Diduga *current ratio*, *earning per share*, *price earning ratio* *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap return saham

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri farmasi yang terdaftar dibursa efek Jakarta dari tahun 1998 sampai tahun 2002. Untuk pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu :

1. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kelengkapan data untuk dianalisis secara berturut turut selama 5 tahun dari tahun 1998 sampai tahun 2002 meliputi data Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Equity, Net Profit margin, Return on asset dan Debt to Equity Ratio
2. Akhir periode kalender setiap laporan keuangan perusahaan adalah pada 31 Desember untuk tahun, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember. Kriteria ini penting ini penting untuk memastikan bahwa sampel tidak akan meliputi laporan tahunan yang berbeda dalam satu periode. Dengan demikian rasio keuangan yang digunakan adalah rasio yang dilaporkan pada 31 desember.

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder meliputi *current ratio*, *earning per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity* dan *debt to equity ratio*. Semua data tersebut berdasarkan dari laporan BEJ, pojok BEJ dan buku Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember untuk tahun, 1998, 1999, 2000, 2001, 2002. Data di dalam laporan keuangan ini diperlukan untuk mendapatkan variabel-variabel independen dan dipilihnya laporan keuangan per 31 Desember karena merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit dan diperkirakan lebih komprehensif.

### **3.3. Cara Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dengan lengkap dan dapat dipercaya dilakukan dengan metode pengumpulan data dengan cara membuat salinan arsip atau catatan perusahaan atau dokumentasi dari Pojok BEJ, Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

### **3.4. Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **a. Variabel bebas ( X )**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio keuangan sebanyak tujuh variable, yaitu :

### 1. Current Ratio ( $X_1$ )

Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada tanggal neraca dengan hutang jangka pendek dan dinyatakan dalam (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

### 2. Net profit margin

Merupakan rasio antara Earning after Tax dengan penjualan bersih dan dinyatakan dalam (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Netsales}} \times 100\%$$

### 3. Return On Equity ( $X_3$ )

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas investasi atas pemilik atau pemegang saham dan dinyatakan dalam (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Owner Equity}} \times 100 \%$$

#### 4. Earnings Per Share ( $X_4$ )

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan untuk pemiliknya dan dinyatakan dalam (Rp,-), dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Number of Shareoutstanding}}$$

#### 5. Price Earning Ratio ( $X_5$ )

Rasio ini merupakan perbandingan harga saham penutupan (closing price) dengan earnings per share. Price Earnings Ratio dinyatakan dengan satuan kali (X), dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{PER} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{EPS}}$$

#### 6. Return on asset ( $X_6$ )

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan pendapatan. Return on asset dinyatakan dalam (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ReturnOnAssets} = \frac{\text{EAT}}{\text{TotalAssets}} \cdot 100\%$$



### 7. . Debt to Equity Ratio ( $X_2$ )

Merupakan rasio yang menunjukkan proporsi antara hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berkaitan dengan resiko perusahaan akibat penggunaan hutang dan dinyatakan dalam (%), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Owner Equity}} \times 100 \%$$

### b. Variabel tergantung ( $y$ )

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah return saham. Return saham merupakan selisih harga sekarang dengan harga sebelumnya. Dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{it}$  = Return saham  $i$  pada hari ke  $t$ .

$P_{it}$  = Harga saham  $i$  pada hari ke  $t$ .

$P_{it-1}$  = Harga saham  $i$  pada hari ke  $t-1$ .

### 3.5. Model Empiris Dan Hipotesis Statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali adanya pengaruh dari rasio keuangan terhadap return saham dengan menggunakan alat analisis data model regresi linier berganda yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Sehingga diambil hipotesis operasional sebagai berikut :

1.  $H_{01} : \beta_1 \leq 0$

Artinya current ratio tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$

Artinya current ratio berpengaruh positif terhadap return saham.

2.  $H_{02} : \beta_2 \leq 0$

Artinya earning per share tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$

Artinya earning per share berpengaruh positif terhadap return saham.

3.  $H_{03} : \beta_3 \leq 0$

Artinya price earning ratio tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$

Artinya price earning ratio berpengaruh positif terhadap return saham.

Ho<sub>7</sub>

Arti

saha

Ha<sub>7</sub>

artin

Ho<sub>8</sub> :

artiny

margi

secara

Ha<sub>8</sub> :

artiny:

margi

secara

Metode A

Analisis M

alam pe

enggunak

antara data

4.  $H_{04} : \beta_4 \leq 0$

Artinya net profit margin tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

$H_{a4} : \beta_4 > 0$

Artinya net profit margin berpengaruh positif terhadap return saham.

5.  $H_{05} : \beta_5 \leq 0$

Artinya return on assets tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

$H_{a5} : \beta_5 > 0$

Artinya return on assets berpengaruh positif terhadap return saham.

6.  $H_{06} : \beta_6 \leq 0$

Artinya Return on equity tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

$H_{a6} : \beta_6 > 0$

Artinya Return on equity berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengujian ini untuk mengetahui arah dan intensitas pengaruh antara variable bebas dengan variable tergantung. Arah yang ditunjukkan oleh tanda (positif atau negative) pada koefisien regresi, sedang intensitas ditunjukkan oleh besarnya koefisien regresi. Dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + e$$

Dimana :

- Y = Variabel tergantung (return saham)
- X1 = Current Ratio
- X2 = earning per share
- X3 = Price earning ratio
- X4 = net profit margin
- X5 = return on asset
- X6 = return on equity
- X7 = debt to equity ratio
- b<sub>0</sub> = konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi linear yang dapat di taksir dengan n buah pasang data yang didapat dari hasil perhitungan.
- e = Kesalahan acak yang berkaitan dengan return saham

Sedangkan penghitungan dilakukan dengan program *SPSS for Windows Release 10.0*

## 2. Uji Asumsi Dasar Klasik Regresi

Model regresi yang digunakan akan benar-benar dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), apabila model regresi tersebut memenuhi asumsi dasar klasik regresi, asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas diantara variabel bebas dalam model regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji bersifat BLUE maka tahap selanjutnya adalah dilakukan uji statistik, yaitu t-test dan F-test dan adjusted  $R^2$ . Penjabaran dari uji asumsi dasar klasik regresi diatas adalah sebagai berikut :

### a. Autokorelasi (korelasi serial)

Penaksiran model regresi linear mengandung asumsi bahwa tidak terdapat korelasi serial diantara disturbance term, yaitu :

$$\text{Cov}(e_i, e_j) = 0 \quad i \neq j$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korelasi serial adalah sebagai berikut :

1. Data observasi dimulai dari substitusi kelesuan sehingga data observasi yang naik jelas dipengaruhi oleh data sebelumnya.

2. Tidak memasukkan variabel bebas tertentu yang sebetulnya turut mempengaruhi variabel tergantung
3. Bentuk model yang tidak tepat

Jika gejala korelasi serial terjadi, hal ini akan mengakibatkan varian residual (error term) akan diperoleh lebih rendah dari pada semestinya yang mengakibatkan  $R^2$  menjadi lebih tinggi daripada seharusnya, selain itu pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test dan F-test akan menyesatkan.

Untuk menguji apakah hasil-hasil estimasi model regresi tersebut tidak mengandung korelasi serial diantara *disturbance term*-nya, maka dipergunakan Durbin Watson Statistic.

Rumus dari Durbin Watson Statistic adalah sebagai berikut :

$$D.W = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Dimana t = waktu

Nilai estimasi model regresi dengan menggunakan D.W dalam konteks hipotesis-hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

- 1,65 (Du) < DW < 2,35 (4-Du) : Tidak ada autokorelasi

➤  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  = Tidak dapat disimpulkan (inconclusive).

➤  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  = Tidak ada Autokorelasi  
(Spyros Makridakis, *Metode dan Aplikasi Peramalan*, 1983)

b. Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Santoso, 2002; 208).

Untuk menguji gejala heteroskedastisitas, penulis menggunakan uji metode grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot*, dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode grafik ini adalah (Santoso, 2002; 210) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun pendeteksianya adalah jika multikolinearitas tinggi, maka  $R^2$  tinggi tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang penting secara statistik. Secara sistematis pengukuran multikolinearitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$VIF(b) = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Dimana :

$$i = 1, 2, 3,$$

$R^2$  = koefisien determinasi (kuadrat dari koefisien korelasi)

### 3.7 Cara Mengatasi Masalah Multikolinearitas

Salah satu cara mengatasi masalah multikolinearitas adalah dengan metode Koutsiannis, yaitu kita melakukan regresi variabel bebas yang terkandung dalam suatu model regresi yang sedang diuji. Kemudian dari hasil-hasil regresi ini, kita pilih salah satu model regresi secara apriori dan statistik paling meyakinkan. Model regresi yang terpilih disebut regresi elementer.



Selanjutnya kita masukkan satu per satu variabel-variabel bebas lainnya untuk diregresikan dalam kaitanya dengan variabel tergantung yang telah ditentukan. Hasil-hasil regresi yang terjadi kita teliti baik mengenai koefisien-koefisien regresi, standard error yang berkaitan dengan koefisien-koefisien regresi ini maupun  $R^2$ .

Variabel bebas yang baru dimasukkan kedalam percobaan dapat diklarifikasikan sebagai variabel bebas yang berguna (bila mengakibatkan perbaikan  $R^2$  tanpa menyebabkan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat diterima), tidak perlu (bila tidak mengakibatkan perbaikan dalam  $R^2$  dan juga dalam nilai koefisien-koefisien regresi) dan merusak hasil (bila mengakibatkan dalam tanda atau nilai koefisien-koefisien regresi sehingga menjadi tidak dapat diterima secara teori)

### **3.8 Pengujian Model Regresi dan Koefisien Regresi**

#### **a. Uji F**

Pengujian model regresi dilakukan dengan uji F hitung dan melihat  $R^2$ . Uji F hitung digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas (rasio keuangan) secara bersama-sama terhadap variabilitas variabel tergantung (return saham).

Apabila probabilitas tingkat kesalahan F hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu 5%, maka model yang diuji adalah signifikansi dalam menentukan variabilitas return saham sebagai variabel tergantung.

Rumus F hitung adalah :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Langkah-langkah pengujian hipotesis :

$H_{o1}$  : *current ratio, price earning ratio, return on equity, net profit margin, return on asset, earning per share dan debt to equity ratio.*

secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

Taraf signifikansi 5% df, maka F tabel (k ; (N-(k+1)))

Dimana :

N : jumlah sampel

k : banyak variabel independen

Dengan demikian apabila ;

jika  $F_{reg} > 5\%$ , maka  $H_c$  diterima

jika  $F_{reg} < 5\%$ , maka  $H_o$  ditolak

b. Uji t-hitung (Uji Parsial)

Pengujian koefisien regresi untuk melihat adanya pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap return saham dengan menggunakan uji t – hitung.

Rumus dari uji t – statistik adalah :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i - (\beta_i)}{se(b_i)}$$

Dimana :

$b_i$  = koefisien variabel ke-i

$\beta_i$  = parameter ke-I yang dihipotesiskan

$se(b_i)$  = kesalahan standar  $b_i$

Dimana probabilitas tingkat kesalahan t – hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu ( 5% ). Apabila probabilitas tingkat kesalahan t – hitung lebih kecil dan tingkat signifikansi 5% berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung.

Dengan demikian apabila ;

➤  $t\text{-hitung} > 5\%$  maka  $H_0$  di terima

➤  $t\text{-hitung} < 5\%$  maka  $H_0$  ditolak

Dari hipotesis di atas apabila probabilitas tingkat kesalahan  $t\text{-hitung}$  lebih kecil dari 5% berarti terdapat pengaruh secara parsial yang positif antara variabel bebas terhadap return saham.

### c. Uji Dominasi

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel tergantung dalam suatu model regresi linier, maka digunakan koefisien beta (beta koefisien).

Menurut Sritua Arief (1993 : 10) untuk menentukan variabel bebas yang paling menentukan dalam mempengaruhi nilai variabel dependen dalam suatu model regresi linier maka digunakanlah koefisien beta.

Untuk menentukan nilai koefisien beta kita melakukan regresi linier dimana setiap variabel bebas mengalami proses normalized, yaitu ditransformasikan sehingga dapat dibandingkan. Argumentasi yang kemudian adalah bahwa nilai koefisien regresi variabel-variabel bebas tergantung pada satuan ukur yang dicapai untuk variabel-variabel bebas ini. variabel bebas ini hendaknya dinyatakan dalam bentuk standar deviasi.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian, yaitu 6 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian ini akan dianalisis lebih lanjut dalam hubungannya dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan.

Analisis regresi dilakukan dengan mengambil sampel 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, yaitu perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1998 sampai tahun 2002.

**Tabel 4.1**

**Daftar Perusahaan Industri Farmasi di Bursa Efek Jakarta**

No	Nama Perusahaan	Kode	Terdaftar di Bursa Efek Jakarta				
			1998	1999	2000	2001	2002
1	PT. Bayer Indonesia Tbk.	BYSB	✓	✓	✓	✓	✓
2	PT. Dankos Laboratories Tbk.	DNKS	✓	✓	✓	✓	✓
3	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	✓	✓	✓	✓	✓
4	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	✓	✓	✓	✓	✓
5	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.	SCPI	✓	✓	✓	✓	✓
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC	✓	✓	✓	✓	✓

#### 4.1. Analisis Diskriptif

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat statistik model regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mencari adanya hubungan atau pengaruh antara variabel tergantung dengan variabel bebas. Model ini dapat digunakan dengan catatan bahwa asumsi klasik yang meliputi tidak ada *Autokorelasi*, *Heteroskedastisitas* dan *Multikolinieritas* harus terpenuhi, sehingga pengujian atas asumsi klasik tersebut akan dilakukan untuk persamaan regresi yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari program SPSS for Windows Release 10.0 diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4.2

#### Ikhtisar Hasil Regresi Linear Berganda

$Y = -0,17 + 9,213X_1 + 2,563X_2 + 3,982X_3 + 0,00X_4 + 5,608X_5 + 9,203X_6 + 2,971X_7$							
t- hitung	2,821	0,59	0,662	2,653	0,191	0,181	2,689
Probabilitas	0,01	0,561	0,515	0,015	0,850	0,858	0,013
F – hitung = 3,709		Probabilitas = 0,008		$R^2 = 0,541$		DW = 1,707	

(Sumber dari Lampiran 11)

## 4.2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2001:67). Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat digunakan Durbin Watson statistik.

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 <sup>a</sup>	.541	.395	.016880	1.707

a. Predictors: (Constant), X7 Debt to Equity Ratio, X3 Price Earning Ratio, X2 Earning Per Share, X4 Net Profit Margin, X6 Return On Equity, X1 Current Ratio, X5 Return On Asset

b. Dependent Variable: Y Return Saham

(Sumber dari Lampiran 11)

Dari hasil regresi pada *model summary* diperoleh angka Durbin Watson statistik sebesar 1,707. Sesuai dengan ketentuan yang ada (Spyros Makridakis, *Metode dan Aplikasi Peramalan*, 1983) bahwa jika  $1,65 < DW (1,707) < 2,35$ , maka kesimpulannya tidak ada autokorelasi.

7.  $H_{07} : \beta_7 \leq 0$

Artinya debt to equity ratio tidak berpengaruh negatif terhadap return saham.

$H_{a7} : \beta_7 > 0$

artinya debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap return saham

8.  $H_{08} : \beta_8 \leq 0$

artinya *current ratio, earning pershare, price earnings ratio, net profit margin, return on assets, return equity ratio dan debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap return saham

$H_{a8} : \beta_8 > 0$

artinya *current ratio, earning pershare, price earnings ratio, net profit margin, return on assets, return equity ratio dan debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap return saham

### 3.5 Metode Analisa Data

#### 1. Analisis Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan Pooled Cross Section and Time Series Data, yaitu perpaduan antara data rentet waktu (Time series) dengan kerat lintang (Cross Section).



### 4.3. Uji Heteroskedastisitas

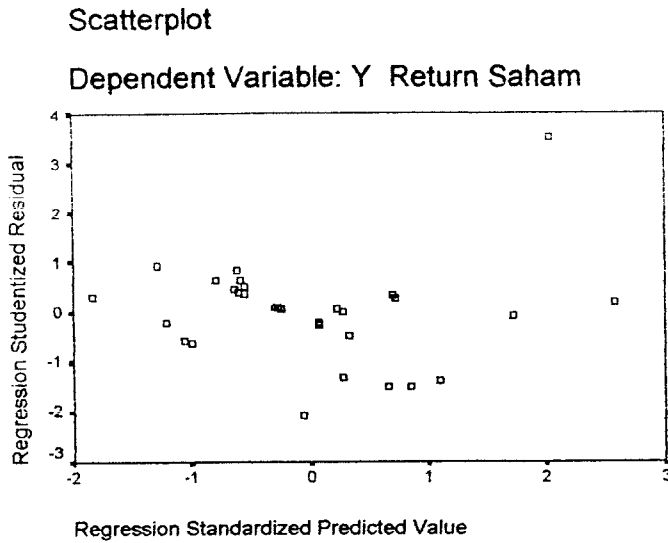
Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Santoso, 2002; 208).

Untuk menguji gejala heteroskedastisitas, penulis menggunakan uji metode grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot*, dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode grafik ini adalah (Santoso, 2002; 210) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Grafik 4.1.**

**Grafik Scartterplot**



(Sumber dari Lampiran 12)

Berdasarkan grafik 4.1, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu dengan jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

#### 4.4. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas ( adanya variabel independen yang saling berhubungan). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan mendasarkan pada nilai

*Tolerance* dan *VIF*. Multikolinearitas dapat diketahui dengan batasan nilai *tolerance* 0.10 dan nilai *VIF* 10

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1				-2.540	.019			
	(Constant)	-.017	.007	.429	2.821	.010	.903	1.108
	X1 Current Ratio	9.213E-05	.000	.100	.590	.561	.722	1.384
	X2 Earning Per Share	2.563E-06	.000	.098	.662	.515	.960	1.042
	X3 Price Earning Ratio	3.982E-05	.000	.390	2.653	.015	.965	1.036
	X4 Net Profit Margin	.000	.000	.036	.191	.850	.585	1.709
	X5 Return On Asset	5.608E-05	.000	.029	.181	.858	.786	1.272
	X6 Return On Equity	9.203E-07	.000	.390	2.689	.013	.990	1.010
	X7 Debt to Equity Ratio	2.971E-06	.000					

<sup>a</sup>. Dependent Variable: Y Return Saham

(Sumber dari Lampiran 11)

Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis uji multikolinearitas. Dari hasil tersebut diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* yang ditunjukkan lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Jadi model regresi yang diajukan dapat dilanjutkan untuk dianalisa karena asumsi klasik yang meliputinya tidak ada gejala *Autokorelasi*, *Heteroskedastisitas* dan *Multikolinieritas*.

#### 4.5. Analisis Regresi Berganda

Data-data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program *SPSS 10.0 for Windows*. Model dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 (\text{CR}) + \beta_2 (\text{EPS}) + \beta_3 (\text{PER}) + \beta_4 (\text{ROE}) + \beta_5 (\text{NPM}) + \beta_6 \{\text{ROA}\} + \beta_7 (\text{DER}) + e$$

Dimana :

Y : Return saham

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$  : Koefisien regresi dari setiap variabel independen

CR : Current ratio

EPS : Earning per share

PER : Price Earning ratio

NPM : Net Profit Margin

ROA : Return on Aset

ROE : Return on Equity

DER : Debt to equity ratio

e : error term

Dari pengolahan data menggunakan program SPSS 10.0 for Windows dengan metode enter yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T Statistik	Sig. t
(Constant)	-0,17	-2,540	0,190
Current ratio	9,213	2,821	0,010
EPS	2,563	0,590	0,561
PER	3,982	0,662	0,515
NPM	0,000	2,653	0,015
ROA	5,608	0,191	0,850
ROE	9,203	0,181	0,858
DER	2,971	2,689	0,013

(Sumber dari Lampiran 11)

**Tabel 4.7**

**Hasil koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted Square	R	F test	Sig. F
0,736	0,541	0,395		3,709	0,008

(Sumber dari Lampiran 11)

#### 4.6. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

##### 1. Uji Koefisiensi Bersama-sama/Serentak (Uji F)

Ho : CR , EPS, PER,NPM, ROA, ROE dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji F sebesar 3,709 dengan tingkat signifikansi 0,008. Oleh karena itu, probabilitas (0.008) lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa penelitian ini gagal menolak Ho atau dengan kata lain model regresi dapat digunakan untuk memprediksi return saham.

Untuk mengetahui kekuatan model dalam memprediksi dilihat dari *adjusted R square*. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tergantung. *Adjusted R square* sebesar 0,395 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 39.5% terhadap variabel dependen, sedang 60,5 % menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas diluar persamaan model regresi.

##### 2. Uji Koefisien secara Parsial (Uji t)

Pembahasan disini akan ditekankan pada pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (return saham). Dengan demikian pengaruh masing-masing variabel akan dapat diperbandingkan.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut diatas, maka dapat disusun persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = -0,017 - 9,213 (\text{CR}) + 2,563 (\text{EPS}) + 3,982 (\text{PER}) + 0,000 \{ \text{NPM} \} + 5,608 \{ \text{ROA} \} + 9,203 (\text{ROE}) + 2,971 (\text{DER})$$

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	Ho	H <sub>1</sub>	Analisis	Nilai P	Kesimpulan
1	Curent ratio	$\beta_1 \leq 0$	$\beta_1 > 0$	$0.05 > P$	0,010	Ho ditolak
2	EPS	$\beta_1 \leq 0$	$\beta_2 > 0$	$0.05 < P$	0,561	Ho gagal ditolak
3	PER	$\beta_1 \leq 0$	$\beta_3 > 0$	$0.05 < P$	0,515	Ho gagal ditolak
4	NPM	$\beta_1 \leq 0$	$\beta_4 > 0$	$0.05 > P$	0,015	Ho ditolak
5	ROA	$\beta_1 \leq 0$	$\beta_5 > 0$	$0.05 < P$	0,850	Ho gagal ditolak
6	ROE	$\beta_1 \leq 0$	$\beta_5 > 0$	$0.05 < P$	0,858	Ho gagal ditolak
7	DER	$\beta_1 \geq 0$	$\beta_5 < 0$	$0.05 > P$	0,013	Ho gagal ditolak

Sumber dari Lampiran 11)

Keterangan :  $\alpha = 0.05$

N = 30

**a. Variabel Current Ratio**

Pengujian pertama dilakukan terhadap variabel CR, berdasarkan uji koefisien regresi sebesar 9,213 diperoleh t hitung sebesar 2,821 dengan nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap return saham dan mempunyai hubungan yang positif. Dilihat dari koefisien regresi sebesar 9,213, jika current ratio mengalami kenaikan 1% akan mengakibatkan kenaikan return saham sebesar Rp 9,213 dengan menganggap variabel bebas lain konstan, sedangkan jika current ratio mengalami penurunan 1% akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar Rp 9,213 dengan menganggap variabel bebas lain konstan

**b. Variabel EPS**

Pengujian kedua dilakukan terhadap variabel EPS, berdasarkan uji koefisien regresi sebesar 2,563 diperoleh t hitung sebesar 0,590 dengan nilai signifikansi 0,561 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan mempunyai hubungan yang positif. Dilihat dari koefisien regresi sebesar 2,563, jika Earning per Share mengalami kenaikan Rp 1,00 akan mengakibatkan kenaikan return saham sebesar Rp 2,563 dengan menganggap variabel bebas lain konstan, sedangkan jika Earning per Share mengalami penurunan Rp 1,00



akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar Rp 2,563 dengan menganggap variabel bebas lain konstan

**c. Variabel PER**

Pengujian ketiga dilakukan terhadap variabel PER sebagai proksi dari resiko perusahaan, diperoleh t hitung sebesar 0,662 dengan nilai signifikansi 0,515 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti hasil penelitian ini tidak dapat menolak  $H_0$ . Koefisien regresi dari PER menunjukkan 3,982 yang berarti bahwa, jika variabel PER naik 1 kali maka return saham juga akan naik sebesar Rp 3,982. sedangkan jika PER mengalami penurunan 1 kali akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar Rp 3,982 dengan menganggap variabel bebas lain konstan

**d. Variabel NPM**

Pengujian keempat dilakukan terhadap variabel NPM, berdasarkan uji koefisien regresi sebesar 0,00 diperoleh t hitung sebesar 2,653 dengan nilai signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,00, jika NPM mengalami kenaikan 1% maka return saham tetap / tidak mengalami perubahan, begitu juga sebaliknya.

**e. Variabel ROA**

Pengujian kelima dilakukan terhadap variabel Return on Aset (ROA), berdasarkan uji koefisien regresi sebesar 5,608 diperoleh t hitung sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi 0,850 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan mempunyai hubungan yang positif. Dilihat dari koefisien regresi sebesar 5,608, jika ROA mengalami kenaikan 1% akan mengakibatkan kenaikan return saham sebesar Rp 5,608 dengan menganggap variabel bebas lain konstan, sedangkan jika ROA mengalami penurunan 1% akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar Rp 5,608 dengan menganggap variabel bebas lain konstan

**f. Variabel ROE**

Pengujian keenam dilakukan terhadap variabel ROE. Dari perhitungan diperoleh t hitung sebesar 0,181 dengan nilai signifikansi 0,858 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti hasil penelitian ini tidak dapat menolak  $H_0$ . Koefisien regresi dari ROE menunjukkan 9,203 yang berarti bahwa, jika variabel ROE naik 1% maka return saham akan naik

sebesar Rp 9,203, sedangkan jika ROE mengalami penurunan 1% akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar Rp 9,203 dengan menganggap variabel bebas lain konstan

**g. Variabel DER**

Pengujian ketujuh dilakukan terhadap variabel DER. Dari perhitungan diperoleh t hitung sebesar 02,689 dengan nilai signifikansi 0.013 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti hasil penelitian ini tidak dapat menolak  $H_0$ . koefisien regresi dari DER menunjukkan 2,971 yang berarti bahwa, jika variabel DER naik 1% maka return saham akan turun sebesar Rp 2,971. sedangkan jika DER mengalami penurunan 1% akan mengakibatkan kenaikan return saham sebesar Rp 2,971 dengan menganggap variabel bebas lain konstan

### **3. Uji Dominasi**

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang dominan pengaruhnya terhadap variabel tergantung dalam suatu model regresi linear, maka digunakanlah koefisien beta.

Hasil uji dominasi dapat dilihat pada koefisien beta, yang ditunjukkan pada tabel 4.8 sedangkan perhitungannya pada lampiran 11.

Tabel 4.8

Hasil Uji Dominasi

Variabel	Beta Koefisien
CR	0,429
EPS	0,100
PER	0,098
NPM	0,390
ROA	0,036
ROE	0,029
DER	0,390

(Sumber dari Lampiran 11)

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa koefisien beta tertinggi pada variabel current rasio sebesar 0,429. Sehingga current rasio adalah variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi return saham penutupan diantara Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari 6 sampel perusahaan pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama 5 tahun yaitu tahun 1998 sampai tahun 2002, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil analisis data pada penelitian ini menemukan bahwa Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Equity, Net Profit margin, Return on asset dan Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh terhadap return saham penutupan untuk periode lima tahun. Hal ini dapat dilihat bahwa dari hasil uji F kelima rasio keuangan tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 39.5 % terhadap return saham penutupan sedangkan 60.5 % dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhlizul Hamdi (1999) dan Shahib Natarsyah (1998).
2. Dari pengujian t hitung diketahui bahwa dari ketujuh variabel bebas Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Equity, Net Profit

margin, Return on asset dan Debt to Equity Ratio tidak semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham, hanya Current Ratio dan Net Profit margin yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat dilihat variabel CR, berdasarkan uji koefisien regresi sebesar 9,213 diperoleh t hitung sebesar 2,821 dengan nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap return saham dan mempunyai hubungan yang positif. Dilihat dari koefisien regresi sebesar 9,213, jika current ratio mengalami kenaikan 1% akan mengakibatkan kenaikan return saham sebesar Rp 9,213 dengan menganggap variabel bebas lain konstan, sedangkan jika current ratio mengalami penurunan 1% akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar Rp 9,213 dengan menganggap variabel bebas lain konstan. Variabel NPM, berdasarkan uji koefisien regresi sebesar 0,00 diperoleh t hitung sebesar 2,653 dengan nilai signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,00, jika NPM mengalami kenaikan 1% maka return saham tetap / tidak mengalami perubahan, begitu juga sebaliknya. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Refonus Leki (1997), Shahib Natarsyah (1998) dan Mukhlizul Hamdi (1999).

3. Dengan melihat hasil uji F dan t hitung diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketujuh variabel bebas Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Equity, Net Profit margin, Return on asset dan Debt to Equity Ratio hanya Current Ratio yang paling dominan mempengaruhi return saham. Hasil ini tidak sama dengan penelitian Refonus Leki (1997) yang menyatakan bahwa Return on Investment merupakan variabel bebas yang paling dominan dan Shahib Natarsyah (1998) yang menyatakan Return on Asset sebagai variabel bebas yang paling dominan. Hasil penelitian ini juga tidak sama dengan hasil penelitian Mukhlizul Hamdi yang menyatakan Return on Equity sebagai variabel bebas yang paling dominan.

## 5.2. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak mendukung beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan selama 5 tahun dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang mempunyai topik yang sama. Pada penelitian Refonus Leki (1997) jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan selama 6 tahun dari tahun 1991 sampai tahun 1996. Sedangkan Shahib Natarsyah (1998) menggunakan 38 perusahaan selama 8 tahun dari tahun 1990 sampai tahun 1997 yang terbagi dalam 4 sub kelompok, yaitu : (a) Industri Makanan dan Minuman ada 19 perusahaan (b) Industri Rokok ada 3

margin, Return on asset dan Debt to Equity Ratio tidak semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham, hanya Current Ratio dan Net Profit margin yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat dilihat variabel CR, berdasarkan uji koefisien regresi sebesar 9,213 diperoleh t hitung sebesar 2,821 dengan nilai signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap return saham dan mempunyai hubungan yang positif. Dilihat dari koefisien regresi sebesar 9,213, jika current ratio mengalami kenaikan 1% akan mengakibatkan kenaikan return saham sebesar Rp 9,213 dengan menganggap variabel bebas lain konstan, sedangkan jika current ratio mengalami penurunan 1% akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar Rp 9,213 dengan menganggap variabel bebas lain konstan. Variabel NPM, berdasarkan uji koefisien regresi sebesar 0,00 diperoleh t hitung sebesar 2,653 dengan nilai signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,00, jika NPM mengalami kenaikan 1% maka return saham tetap / tidak mengalami perubahan, begitu juga sebaliknya. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Refonus Leki (1997), Shahib Natarsyah (1998) dan Mukhlizul Hamdi (1999).



perusahaan (c) Industri Farmasi ada 9 perusahaan (d) Industri Kosmetik dan Produk alat rumah tangga ada tujuh perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah baik jumlah sampel maupun periode penelitiannya.

2. Penelitian ini mengabaikan faktor-faktor makro ekonomi yang sebenarnya juga mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. Sebagai contoh adanya kebijakan politik yaitu pergantian presiden. Sejak 1998 sampai 2001 Indonesia telah melakukan pergantian presiden sebanyak 3 kali. Hal ini akan mempengaruhi nilai kurs rupiah terhadap dollar, dengan adanya flutuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar maka tingkat kepercayaan para investor untuk melakukan investasi juga berkurang. Hal ini akan berdampak langsung terhadap ekspektasi para pelaku bisnis dalam pasar modal. Hal ini membuktikan bahwa dalam pengambilan keputusan dalam transaksi di bursa efek tidak hanya didasarkan atas informasi keuangan tetapi juga ditentukan oleh faktor makro ekonomi (kondisi politik dan hukum) di Indonesia. Dengan demikian untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memasukkan faktor-faktor lain yang diprediksikan bisa menentukan atau menjelaskan harga saham kedalam variabel penelitian (Spesifikasi model).

3. Bagi para investor yang akan melakukan investasi diharapkan mencari informasi yang lengkap baik yang bersifat mikro ekonomi (Laporan Keuangan) maupun makro ekonomi (Kebijakan Politik dan Hukum) agar dalam mengambil keputusan dapat tepat sasaran.
  
4. Penelitian ini sedikit menyumbangkan kontribusi dalam literatur akuntansi Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberikan bukti juga yang mendukung keputusan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui PSAK No. 2 yang mengharuskan perusahaan untuk melaporkan arus kas yang diperinci dalam komponen-komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan secara terpisah dari laporan laba rugi dan neraca. Ketentuan tersebut sangat tepat, karena rasio keuangan Current Ratio, Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Equity, Net Profit margin, Return on asset dan Debt to Equity Ratio

## REFERENSI

Bambang Riyanto, Prof, Dr, 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat, Yogyakarta : BPFE UGM.

ECFIN, 1999, Indonesia Capital Market Directory, Institute Financial and Economic.

....., 2001, Indonesian Capital Market Directory, Institute Financial and Economic.

Jogiyanto H. M, 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, edisi kedua, Yogyakarta : BPFE UGM.

Mukhlizul Hamdi, 1999. Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Perubahan Harga Saham Serta manfaatnya Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Ekonomi. Vol. I No.1 April : 42-47

Refonus Leki, 1997, (dalam Shahib Natarsyah) Variable Fundamental Dan Teknikal Terhadap Perubahan Harga Saham. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Ekonomi. Vol.I No. 1 April : 42-47

Shahib Natarsyah, 1998. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Ekonomi. Vol. 15, No. 3, 294-312

Sritua Arief, 1993. Metodologi Penelitian Ekonomi, Edisi Pertama, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Suad Husnan, 1993. Efisiensi Pasar Modal Indonesia. Jurnal Ekonomi Indonesia, No. 3.

....., 1994. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 1996. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

## Lampiran I

Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian :

1. **PT. Bayer Indonesia Tbk**
2. **PT. Dankos Laboratories Tbk**
3. **PT. Darya –Varia Laboratoria Tbk**
4. **PT. Kalbe Farma Tbk**
5. **PT. Schering Plough Indonesia Tbk**
6. **PT. Tempo Scan Pacifik Tbk**

Lampiran 2

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal Publikasi Laporan Keuangan Auditan							
			1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	
			15-Apr-97	24-Apr-98	4-Mar-99	3-Mar-00	6-Mar-01	4-Apr-02	17-Mar-03	
1	PT. Bayer Indonesia Tbk.	BYSB	21-Apr-97	1-Jun-98	21-May-99	28-Apr-00	2-Apr-01	23-Apr-02	31-Mar-03	
2	PT. Dankos Laboratories Tbk.	DNKS	5-May-97	16-Apr-98	22-Apr-99	21-Mar-00	19-Mar-01	17-Apr-02	27-Mar-03	
3	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA	23-Apr-97	4-Jun-98	1-Jun-99	1-May-00	30-Apr-01	29-Apr-02	31-Mar-03	
4	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	6-Mar-97	6-Apr-98	3-Mar-99	28-Apr-00	23-Apr-01	5-Apr-02	15-Mar-03	
5	PT. Merck Indonesia Tbk.	MERK	27-Apr-97	29-Apr-98	13-Apr-99	26-Apr-00	12-Apr-01	23-Apr-02	26-Mar-03	
6	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.	SCPI	13-Apr-97	30-Apr-98	30-Apr-99	4-May-00	30-Apr-01	15-May-02	31-Mar-03	
7	PT. Squibb Indonesia Tbk.	SQBI	27-Apr-97	30-Apr-98	7-Apr-99	27-Apr-00	2-Apr-01	29-Apr-02	31-Mar-03	
8	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC								

Lampiran 3 : Perhitungan Current Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

No.	Perusahaan	1998			1999		
		Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio (%)	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio (%)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	196821	220514	89.26	232652	164489	141.44
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	165837	354080	46.84	190074	91351	208.07
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	161278	177666	90.78	162810	155731	104.55
4	PT. Kalbe Farma Tbk	1240551	2030959	61.08	1277974	716956	178.25
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	25849	10080	256.44	33698	29399	114.62
6	PT. Tempo Sean Pacific Tbk	802655	226276	354.72	596018	296039	201.33

No.	Perusahaan	2000			2001			2002		
		Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio (%)	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio (%)	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio (%)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	215975	112147	192.58	271485	138788	195.61	587184	269249	218.08
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	271821	118275	229.82	341889	128610	265.83	421876	169453	248.96
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	186321	151936	122.63	199528	207121	96.33	178697	81174	220.14
4	PT. Kalbe Farma Tbk	913021	433074	210.82	1057728	500475	211.34	1333861	1133666	117.66
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	36888	37440	98.53	40608	58045	69.96	35922	58068	61.86
6	PT. Tempo Sean Pacific Tbk	957319	290945	329.04	1183363	316125	374.33	1234415	307857	400.97

Lampiran 4 : Perhitungan Earnings Per Share

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EAT}}{\text{Number of share outstanding}}$$

No.	Perusahaan	1998			1999		
		EAT	Number of share out standing	EPS (Rp.)	EAT	Number of share out standing	EPS (Rp.)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	-13453	3098000	-434	41065	61976000	663
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	-62713	637875000	-98	50522	637875000	79
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	-112803	560000000	-201	4356	560000000	8
4	PT. Kalbe Farma Tbk	-506062	2160000000	-234	209163	2160000000	97
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	-658	3600000	-183	-6484	3600000	1801
6	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk	-152460	450000000	339	89372	450000000	199

No.	Perusahaan	2000			2001			2002		
		EAT	Number of share out standing	EPS (Rp.)	EAT	Number of share out standing	EPS (Rp.)	EAT	Number of share out standing	EPS (Rp.)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	52771	61976000	851	23160	61976000	374	152436	61976000	2,456
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	45553	893025000	51	59026	893025000	66	93174	893025000	104
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	-16122	560000000	-29	-1833	560000000	-3	63530	560000000	113
4	PT. Kalbe Farma Tbk	-28359	4060800000	-7	32665	4060800000	8	266933	4060800000	65
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	4418	3600000	-1227	-9642	3600000	-2678	-1047	3600000	-290
6	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk	347787	450000000	773	316927	450000000	704	316307	450000000	702

Lampiran 5 : Perhitungan Price Earnings Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{EPS}}$$

No.	Perusahaan	1998				1999			
		Closing Prices	EPS	PER (X)	Closing Prices	EPS	PER (X)		
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	1850	-434	-4,26	7000	663	10,57		
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	250	-98	-0,51	1300	79	16,45		
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	275	-201	-1,37	1825	8	228,12		
4	PT. Kalbe Farma Tbk	400	-234	-1,71	1125	97	11,60		
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	10500	-183	-57,37	9000	-1801	-5,00		
6	PT. Tempo Sean Pacific Tbk	425	339	-1,25	5900	199	29,65		

No.	Perusahaan	2000				2001				2002	
		Closing Prices	EPS	PER (X)	Closing Prices	EPS	PER (X)	Closing Prices	EPS	PER (X)	
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	4300	851	5,05	3400	374	9,09	4100	2.489	1,67	
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	550	51	10,78	460	66	6,97	400	104	3,85	
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	525	-29	-18,10	435	-3	-145	460	113	4,07	
4	PT. Kalbe Farma Tbk	310	-7	-44,28	225	8	28,13	275	65	4,23	
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	12000	-1227	-9,78	25000	-2678	9,34	8000	-290	-27,59	
6	PT. Tempo Sean Pacific Tbk	3075	773	3,98	3250	704	4,62	4125	702	5,88	



Lampiran 6 : Perhitungan Net Profit Margin

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EAT}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

No.	Perusahaan	1998			1999		
		EAT	Net Sales	NPM (%)	EAT	Net Sales	NPM (%)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	-13453	556465	-2,42	41065	669380	6,13
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	-62713	214690	-29,21	50522	376030	13,44
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	-112803	288075	-39,16	4356	355364	1,23
4	PT. Kalbe Farma Tbk	-506062	725103	-69,80	209163	1119238	18,69
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	-658	61634	-1,10	-6484	81722	-7,93
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	152460	888999	-17,15	89372	1331508	6,71

No.	Perusahaan	2000			2001			2002		
		EAT	Net Sales	NPM (%)	EAT	Net Sales	NPM (%)	EAT	Net Sales	NPM (%)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	52771	622851	8,47	23160	665824	3,48	152436	504978	30,19
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	45553	531845	8,57	59026	763624	7,73	93174	1065422	8,75
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	-16122	430701	-3,74	-1833	509618	-0,36	63530	549019	11,57
4	PT. Kalbe Farma Tbk	-28359	1561891	-1,81	32665	2046499	1,60	266933	2561802	10,49
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	-4418	89004	-4,96	-9642	101558	-9,49	-1047	109924	-0,95
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	347787	1451646	23,96	316927	1785230	17,75	316307	1959435	16,14

Lampiran 7 : Perhitungan Return On Asset

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

No.	Perusahaan	1998			1999		
		EAT	Total Asset	ROA (%)	EAT	Total Asset	ROA (%)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	-13453	266217	-5,05	41065	295670	13,89
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	-62713	422991	-14,83	50522	402164	12,56
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	-112803	367722	-30,68	4356	342027	1,27
4	PT. Kalbe Farma Tbk	-506062	2118766	-23,88	209163	2002677	10,44
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	-658	34858	-1,89	-6484	47694	-13,60
6	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk	152460	1316677	11,58	89372	1083044	8,25

No.	Perusahaan	2000			2001			2002		
		EAT	Total Asset	ROA (%)	EAT	Total Asset	ROA (%)	EAT	Total Asset	ROA (%)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	52771	297003	17,77	23160	365078	6,34	152436	649832	23,47
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	45553	481812	9,45	59026	568511	10,38	93174	660948	14,10
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	-16122	372319	-4,33	-1833	380440	-0,48	63530	322921	19,67
4	PT. Kalbe Farma Tbk	-28359	1757841	-1,61	31665	1877316	1,74	266933	2051537	13,01
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	-4418	51317	-8,61	-9642	62280	-15,48	-1047	61255	-1,71
6	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk	347787	1428314	24,35	316927	1663925	19,05	316307	1816535	17,41

Lampiran 8 : Perhitungan Return on Equity

$$\text{Rumus} = \frac{\text{EAT}}{\text{Owner Equity}} \times 100\%$$

No.	Perusahaan	1998			1999		
		EAT	Owner Equity	ROE (%)	EAT	Owner Equity	ROE (%)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	-13453	45182	-29,76	41065	131181	31,30
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	-62713	65423	-95,86	50522	117799	42,89
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	-112803	189787	-59,45	4356	186296	2,34
4	PT. Kalbe Farma Tbk	-506062	13352	-3790,16	209163	226138	92,50
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	-658	24778	-2,65	-6484	18295	-35,44
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	152460	641726	23,76	89372	719171	12,43

No.	Perusahaan	2000			2001			2002		
		EAT	Owner Equity	ROE (%)	EAT	Owner Equity	ROE (%)	EAT	Owner Equity	ROE (%)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	52771	177382	29,75	23160	192826	12,01	152436	337070	45,22
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	45553	160566	28,37	59026	201464	29,30	93174	277726	33,55
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	-16122	170174	-9,47	-1833	163554	-1,12	63530	227085	27,98
4	PT. Kalbe Farma Tbk	-28359	188494	-15,04	32665	220774	14,80	266933	489918	54,48
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	-4418	13877	-31,84	-9642	4235	-227,67	-1047	3187	-32,85
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	347787	1053291	33,02	316927	1270581	24,94	316307	1423573	22,22

Lampiran 9 : Perhitungan Debt Equity Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Owner Equity}} \times 100\%$$

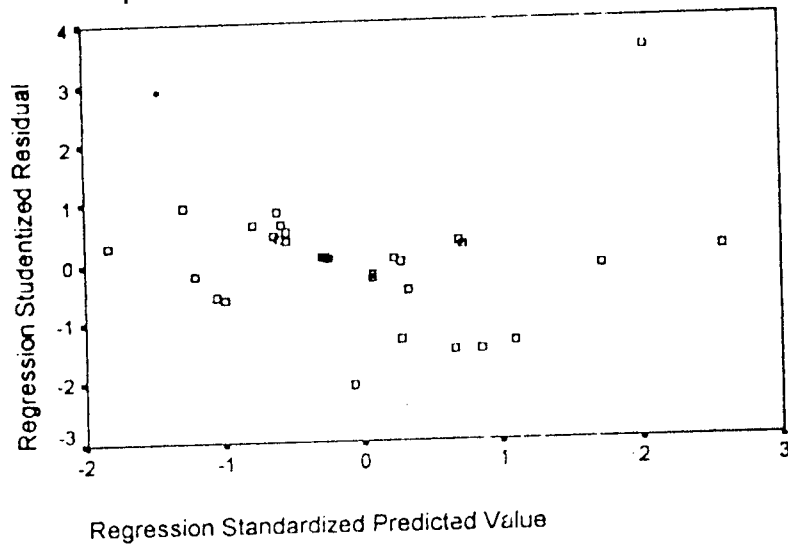
No.	Perusahaan	1998			1999		
		Total Liabilities	Owner Equity	DER (%)	Total Liabilities	Owner Equity	DER (%)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	221035	45182	489,21	164489	131181	125,39
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	357568	65423	546,55	284365	117799	241,40
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	177935	189787	93,75	155732	186296	83,60
4	PT. Kalbe Farma Tbk	2105413	13352	15768,52	1776539	226138	785,60
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	10080	24778	40,68	29399	18295	160,69
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	674951	641726	105,18	363877	719171	50,60

No.	Perusahaan	2000			2001			2002		
		Total Liabilities	Owner Equity	DER (%)	Total Liabilities	Owner Equity	DER (%)	Total Liabilities	Owner Equity	DER (%)
1	PT. Bayer Indonesia Tbk	119621	177382	67,44	172252	192826	89,33	312762	337070	92,79
2	PT. Dankos Laboratories Tbk	321252	160566	200,10	367048	201464	182,20	383220	277726	137,98
3	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	202145	170174	118,79	216886	163554	132,61	95836	227085	42,20
4	PT. Kalbe Farma Tbk	1459347	188494	832,57	1656542	220774	750,33	1525618	489918	311,40
5	PT. Schering-plough Indonesia Tbk	37440	13877	269,80	58045	4235	1370,60	58068	3187	1822,02
6	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	375023	1053291	35,60	393343	1270581	30,96	392963	1423573	27,60

LAMPIRAN 10

Scatterplot

Dependent Variable: Y Return Saham



## lampiran 11

### REGRESSION

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y Return Saham	.00294	.021709	30
X1 Current Ratio	177.1233	101.01754	30
X2 Earning Per Share	135.7333	849.36195	30
X3 Price Earning Ratio	2.6777	53.17706	30
X4 Net Profit Margin	1.3700	19.40270	30
X5 Return On Asset	3.7527	13.95252	30
X6 Return On Equity	-125.6817	694.42835	30
X7 Debt to Equity Ratio	833.5160	2851.88351	30

#### Correlations

	Y Return Saham	X1 Current Ratio	X2 Earning Per Share
Pearson Correlation			
Y Return Saham	1.000	.480	.103
X1 Current Ratio	.480	1.000	.040
X2 Earning Per Share	.103	.040	1.000
X3 Price Earning Ratio	.172	.180	.024
X4 Net Profit Margin	.363	.002	-.093
X5 Return On Asset	.252	.214	.497
X6 Return On Equity	.161	.223	.134
X7 Debt to Equity Ratio	.392	.038	-.007
Sig. (1-tailed)			
Y Return Saham	.	.004	.294
X1 Current Ratio	.004	.	.416
X2 Earning Per Share	.294	.416	.
X3 Price Earning Ratio	.181	.171	.450
X4 Net Profit Margin	.024	.496	.313
X5 Return On Asset	.090	.128	.003
X6 Return On Equity	.197	.118	.241
X7 Debt to Equity Ratio	.016	.421	.485
N			
Y Return Saham	30	30	30
X1 Current Ratio	30	30	30
X2 Earning Per Share	30	30	30
X3 Price Earning Ratio	30	30	30
X4 Net Profit Margin	30	30	30
X5 Return On Asset	30	30	30
X6 Return On Equity	30	30	30
X7 Debt to Equity Ratio	30	30	30

### Correlations

		X3 Price Earning Ratio	X4 Net Profit Margin	X5 Return On Asset
Pearson Correlation	Y Return Saham	.172	.363	.252
	X1 Current Ratio	.180	.002	.214
	X2 Earning Per Share	.024	-.093	.497
	X3 Price Earning Ratio	1.000	-.030	.098
	X4 Net Profit Margin	-.030	1.000	.067
	X5 Return On Asset	.098	.067	1.000
	X6 Return On Equity	.021	-.017	.429
	X7 Debt to Equity Ratio	.007	-.045	.067
Sig. (1-tailed)	Y Return Saham	.181	.024	.090
	X1 Current Ratio	.171	.496	.128
	X2 Earning Per Share	.450	.313	.003
	X3 Price Earning Ratio	.	.437	.304
	X4 Net Profit Margin	.437	.	.362
	X5 Return On Asset	.304	.362	.
	X6 Return On Equity	.456	.465	.009
	X7 Debt to Equity Ratio	.485	.407	.363
N	Y Return Saham	30	30	30
	X1 Current Ratio	30	30	30
	X2 Earning Per Share	30	30	30
	X3 Price Earning Ratio	30	30	30
	X4 Net Profit Margin	30	30	30
	X5 Return On Asset	30	30	30
	X6 Return On Equity	30	30	30
	X7 Debt to Equity Ratio	30	30	30

**Correlations**

		X6 Return On Equity	X7 Debt to Equity Ratio
Pearson Correlation	Y Return Saham	.161	.392
	X1 Current Ratio	.223	.038
	X2 Earning Per Share	.134	-.007
	X3 Price Earning Ratio	.021	.007
	X4 Net Profit Margin	-.017	-.045
	X5 Return On Asset	.429	.067
	X6 Return On Equity	1.000	.031
	X7 Debt to Equity Ratio	.031	1.000
Sig. (1-tailed)	Y Return Saham	.197	.016
	X1 Current Ratio	.118	.421
	X2 Earning Per Share	.241	.485
	X3 Price Earning Ratio	.456	.485
	X4 Net Profit Margin	.465	.407
	X5 Return On Asset	.009	.363
	X6 Return On Equity	.	.436
	X7 Debt to Equity Ratio	.436	.
N	Y Return Saham	30	30
	X1 Current Ratio	30	30
	X2 Earning Per Share	30	30
	X3 Price Earning Ratio	30	30
	X4 Net Profit Margin	30	30
	X5 Return On Asset	30	30
	X6 Return On Equity	30	30
	X7 Debt to Equity Ratio	30	30

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X7 Debt to Equity Ratio, X3 Price Earning Ratio, X2 Earning Per Share, X4 Net Profit Margin, X6 Return On Equity, X1 Current Ratio, X5 Return On Asset		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y Return Saham



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 <sup>a</sup>	.541	.395	.016880	1.707

- a. Predictors: (Constant), X7 Debt to Equity Ratio, X3 Price Earning Ratio, X2 Earning Per Share, X4 Net Profit Margin, X6 Return On Equity, X1 Current Ratio , X5 Return On Asset  
 b. Dependent Variable: Y Return Saham

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	7	.001	3.709	.008 <sup>a</sup>
	Residual	.006	22	.000		
	Total	.014	29			

- a. Predictors: (Constant), X7 Debt to Equity Ratio, X3 Price Earning Ratio, X2 Earning Per Share, X4 Net Profit Margin, X6 Return On Equity, X1 Current Ratio , X5 Return On Asset  
 b. Dependent Variable: Y Return Saham

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.017	.007		-2.540
	X1 Current Ratio	9.213E-05	.000	.429	2.821
	X2 Earning Per Share	2.563E-06	.000	.100	.590
	X3 Price Earning Ratio	3.982E-05	.000	.098	.662
	X4 Net Profit Margin	.000	.000	.390	2.653
	X5 Return On Asset	5.608E-05	.000	.036	.191
	X6 Return On Equity	9.203E-07	.000	.029	.181
	X7 Debt to Equity Ratio	2.971E-06	.000	.390	2.689

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.019		
	X1 Current Ratio	.010	.903	1.108
	X2 Earning Per Share	.561	.722	1.384
	X3 Price Earning Ratio	.515	.960	1.042
	X4 Net Profit Margin	.015	.965	1.036
	X5 Return On Asset	.850	.585	1.709
	X6 Return On Equity	.858	.786	1.272
	X7 Debt to Equity Ratio	.013	.990	1.010

a. Dependent Variable: Y Return Saham

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.02634	.04419	.00294	.015972	30
Residual	-.03345	.05029	.00000	.014702	30
Std. Predicted Value	-1.833	2.583	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.981	2.979	.000	.871	30

a. Dependent Variable: Y Return Saham

Case Summaries

	THN	Perusahaan	X1 Current Ratio	X2 Earning Per Share
1	1998	PT. Bayer Indonesia Tbk	89.25	-434.00
2	.	PT. Dankos Laboratories Tbk	46.84	-98.00
3	.	PT. Darya Varia-Laboratoria Tbk	210.82	-201.00
4	.	PT. Kalbe Farma Tbk	61.86	-234.00
5	.	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk	354.72	-183.00
6	.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	104.54	339.00
7	1999	PT. Bayer Indonesia Tbk	141.44	663.00
8	.	PT. Dankos Laboratories Tbk	248.96	79.00
9	.	PT. Darya Varia-Laboratoria Tbk	256.44	8.00
10	.	PT. Kalbe Farma Tbk	178.25	97.00
11	.	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk	114.62	1801.00
12	.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	400.97	199.00
13	2000	PT. Bayer Indonesia Tbk	192.58	851.00
14	.	PT. Dankos Laboratories Tbk	329.04	51.00
15	.	PT. Darya Varia-Laboratoria Tbk	122.63	-29.00
16	.	PT. Kalbe Farma Tbk	229.82	-7.00
17	.	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk	117.66	-1227.00
18	.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	69.96	773.00
19	2001	PT. Bayer Indonesia Tbk	195.61	374.00
20	.	PT. Dankos Laboratories Tbk	265.83	66.00
21	.	PT. Darya Varia-Laboratoria Tbk	96.33	-3.00
22	.	PT. Kalbe Farma Tbk	22.01	8.00
23	.	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk	211.34	-2678.00
24	.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	374.33	704.00
25	2002	PT. Bayer Indonesia Tbk	201.33	2459.00
26	.	PT. Dankos Laboratories Tbk	208.07	104.00
27	.	PT. Darya Varia-Laboratoria Tbk	98.52	113.00
28	.	PT. Kalbe Farma Tbk	61.08	65.00
29	.	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk	90.77	-290.00
30	.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	218.08	702.00
Total	N	5	30	30

Case Summaries

	X3 Price Earning Ratio	X4 Net Profit Margin	X5 Return On Asset	X6 Return On Equity	X7 Debt to Equity Ratio	Y Return Saham
1	-4.26	6.13	-5.05	-29.76	118.79	.000
2	-.51	-29.20	-14.83	-95.86	93.75	-.022
3	-1.37	-39.20	-30.68	-59.45	182.20	-.019
4	-1.71	3.48	-23.88	-3790.16	750.33	-.014
5	-57.37	11.60	-1.89	-2.65	832.57	.000
6	1.25	17.15	11.58	23.76	27.60	-.032
7	10.57	-1.81	13.89	31.30	137.98	.000
8	16.45	13.44	12.56	42.89	30.96	-.011
9	228.12	1.23	1.27	2.34	40.68	.002
10	11.60	-7.93	10.44	92.50	15768.52	.045
11	-5.00	16.10	-13.60	-35.44	785.60	.007
12	29.65	30.20	8.25	12.43	50.60	.086
13	5.05	-3.74	17.77	29.75	546.55	.000
14	10.78	23.96	9.45	28.37	1822.02	.029
15	-18.10	10.50	-4.33	-9.47	160.69	.000
16	-44.28	18.69	-1.61	-15.04	1370.60	.019
17	-9.78	6.71	-8.61	-31.84	489.21	.000
18	3.98	-.95	24.35	33.02	200.10	.006
19	9.09	1.60	6.34	12.01	269.80	.001
20	6.97	-2.42	10.38	29.30	241.40	.000
21	-145.00	-.36	-.48	-1.12	42.20	-.022
22	28.13	-9.49	1.74	14.80	67.44	-.003
23	9.34	8.47	-15.48	-227.67	132.61	.000
24	4.62	-69.80	19.05	24.94	89.33	-.004
25	1.67	-4.96	23.47	-15.22	92.78	.008
26	3.85	8.75	14.10	35.55	35.60	-.014
27	4.07	-1.10	19.67	27.98	311.40	.002
28	4.23	7.73	13.01	54.48	125.39	.004
29	-27.59	8.57	-1.71	-32.85	83.60	.000
30	5.88	17.75	17.41	22.22	105.18	.020
Total	N	30	30	30	30	30